

---

## HUBUNGAN EDUKASI E-LEAFLET TERHADAP PENGETAHUAN SISWA TENTANG ANEMIA REMAJA DI SMK SEHATI TAHUN 2023

Oleh

Euis Atikah<sup>1</sup>, Rina Dwi Anggraeni<sup>2</sup>, Dewi Rubi Fitriani<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Sehati Indonesia

Email: <sup>1</sup>[re\\_ach87@yahoo.com](mailto:re_ach87@yahoo.com), <sup>2</sup>[rinadwianggraeni.bidan@gmail.com](mailto:rinadwianggraeni.bidan@gmail.com),

<sup>3</sup>[dewirubi@gmail.com](mailto:dewirubi@gmail.com)

---

### Article History:

Received: 05-12-2022

Revised: 17-01-2023

Accepted: 23-02-2023

### Keywords:

Anemia, Leaflet, Knowledge

**Abstract:** *Until now, the prevalence of anemia in adolescents is still high. Based on Riskesdas data in 2018 obtained the proportion of anemia in the age group of 15-24 years is 32% while the proportion of anemia in pregnant women aged 15-24 years is 84.6%. This community service activity aims to improve female students' knowledge about anemia and its prevention efforts. This activity is carried out by the method of Quasy Experimental with the provision of pre-test and post-test. Educational activities are carried out with two events providing material through e-leaflets and using leaflets. The number of participants in this activity is 50 people who are divided into 25 people for each group. The results showed that the provision of education through e-leaflet was more effective in increasing students' knowledge related to anemia compared to leaflet media. The results of the statistical test showed that there was a difference in knowledge about anemia in female students after being given education on e-leaflet and leafleting media with a p value of 0.015. The most influential media effectiveness in increasing female students' knowledge about anemia is by using e-leaflet media*

---

## PENDAHULUAN

Di Indonesia, prevalensi anemia masih sangat tinggi. Berdasarkan hasil Survei Kesehatan Dasar (Riskusdas) yang dilakukan pada tahun 2018, prevalensi anemia di Indonesia sebanyak 48,9 orang, dan prevalensi anemia berdasarkan karakteristik kelompok umur adalah 15 hingga 24 orang, termasuk usia remaja berusia 84 tahun, 6 tahun. % (Riskesdas, 2018). Remaja perempuan mempunyai risiko lebih tinggi terkena anemia dibandingkan remaja laki-laki. Hal ini dikarenakan remaja putri sedang mengalami menstruasi dan ingin langsing. Oleh karena itu, diet mengurangi jumlah makanan yang dimakan sehingga berkontribusi terhadap malnutrisi (Rahayu et al., 2021). Orang dengan simpanan zat besi rendah yang hamil setelah masa pubertas memiliki risiko lebih tinggi untuk melahirkan bayi dengan berat badan lahir rendah, dan bayi yang lahir dengan gizi

buruk dengan simpanan zat besi rendah lebih mungkin memasuki masa remaja dengan simpanan zat besi rendah. Anemia pada kehamilan dapat menyebabkan kekurangan nutrisi sehingga dapat menyebabkan gangguan tumbuh kembang pada bayi. Penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara anemia pada awal kehamilan dengan pertumbuhan bayi terhambat (Widyaningrum & Romadhoni, 2018).

Pemerintah Indonesia telah melakukan banyak upaya untuk mencegah anemia pada remaja putri, antara lain melalui program penyediaan tabel transfusi darah (TTD). Pada tahun 2014, Program Tablet Suplemen Darah (TTD) untuk remaja putri diluncurkan dan kini menjadi salah satu inisiatif khusus untuk mengurangi stunting (Kementerian Kesehatan RI, 2020). Komposisi TTD untuk remaja putri adalah 60 mg zat besi (berupa ferrous sulfate, ferrous fumarate, atau ferrous gluconate) dan 0,400 mg asam folat dengan dosis 1 tablet per minggu (RI, 2018). Program menjadi lebih baik dengan penambahan pengetahuan yang sesuai. Karena kurangnya pengetahuan dapat menjadi salah satu penyebab terjadinya anemia pada remaja putri. Pengetahuan mereka dapat mempengaruhi sikap dan perilaku remaja putri dalam memilih makanan yang dikonsumsinya (Putri et al., 2021). Remaja putri yang berpengetahuan baik lebih giat melakukan pencegahan anemia dibandingkan remaja putri yang berpengetahuan kurang (Kusnadi, 2021).

Pendidikan anemia dapat dilaksanakan dengan berbagai cara, termasuk melalui promosi kesehatan. Anda dapat meningkatkan kesehatan Anda dengan bantuan Internet. Saat ini, banyak anak muda menggunakan Internet untuk meneliti media sosial. Kafe internet, laptop, dan telepon seluler tersedia untuk memudahkan akses ke Internet. Berdasarkan hasil survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) pada tahun 2016, terdapat 132,7 juta orang atau sekitar 51,8% penduduk Indonesia yang menggunakan layanan internet. Pengguna internet berusia antara 10 dan 24 tahun mewakili 75,5% dari seluruh remaja berusia 10 hingga 24 tahun. Mayoritas pengguna internet atau 97,4% menggunakan media sosial. Pejabat negara atau kesehatan perlu mengambil keuntungan dari banyaknya remaja yang menggunakan media sosial untuk menyebarkan informasi Kesehatan. Survei yang dilakukan oleh Hootsuite (2022) menunjukkan media sosial yang paling sering digunakan di Indonesia adalah WhatsApp dan Instagram (Hootsuite, 2022).

Di SMK Sehati biasanya berusia antara 15 dan 18 tahun dan termasuk dalam kategori 'remaja'. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, SMK Sehati sedang melaksanakan program "TTD Remaja" dimana setiap siswi (siswi) diberikan Tablet Suplemen Gizi Darah (TTD) setiap tahun. diketahui. Rabu (waktu sekolah) dan akan diprogram oleh Departemen Kesehatan bekerja sama dengan Kementerian Pendidikan. Namun pihak sekolah berpendapat bahwa program ini akan lebih baik jika didukung dengan program lain seperti peningkatan pengetahuan melalui penyuluhan yang saat ini jarang tersedia di sekolah. Berdasarkan wawancara dengan beberapa siswa, mereka belum memahami anemia, penyebab, tanda dan gejalanya, serta tidak mengetahui cara mencegah anemia. Masalahnya adalah remaja putri hanya memiliki sedikit pengetahuan tentang anemia. Upaya edukasi sangat diperlukan karena kurangnya informasi tentang anemia dan kemampuan menerapkannya pada remaja khususnya remaja putri. Keberhasilan pendidikan kesehatan dipengaruhi oleh penggunaan media. Melibatkan media dapat memberikan kredibilitas pada masyarakat dan mempercepat perubahan kognitif,

emosional, dan psikomotorik. Penggunaan media dalam menyampaikan materi pembelajaran sangat bervariasi, misalnya melalui media audio, media audiovisual, media cetak (visual), (Putri, 2021). Flyer adalah suatu dokumen yang dicetak pada lembaran yang dapat dilipat namun tidak dapat dilipat. Agar terlihat lebih menarik, leaflet didesain secara cermat dan memuat gambar dengan bahasa yang sederhana, singkat dan mudah dipahami (Majid, 2013). Namun, setelah pelatihan selesai, brosur tersebut biasanya disimpan di suatu tempat dan kemungkinan besar akan hilang. Oleh karena itu, perlu diupayakan peningkatan kualitas pelayanan khususnya mengenai pendidikan remaja putri. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) saat ini mengalami kemajuan yang sangat pesat. Pemanfaatan media dalam pendidikan harus mampu beradaptasi dengan perkembangan tersebut. WhatsApp Messenger adalah salah satu teknologi paling populer saat ini. Mayoritas pengguna WhatsApp Messenger adalah remaja usia sekolah. Oleh karena itu, mempunyai pengaruh yang sangat kuat terhadap perilaku siswa yang biasanya merupakan remaja usia sekolah.

WhatsApp Messenger adalah aplikasi perpesanan lintas platform yang memungkinkan Anda bertukar pesan tanpa biaya SMS karena menggunakan paket data internet yang sama untuk email, browsing web, dan lainnya. Aplikasi WhatsApp Messenger menggunakan koneksi 3G/4G atau WIFI untuk komunikasi data. WhatsApp memungkinkan Anda mengobrol online, berbagi file, dan bertukar foto (Wardana, 2023). Aplikasi WhatsApp dapat digunakan sebagai media pendidikan kesehatan remaja melalui diskusi, wawancara, atau pengiriman dokumen seperti leaflet, video, dan gambar kartun (Dwi Sembada, 2022). Pendidikan tidak hanya diberikan melalui metode ceramah, namun cara lain yang lebih efektif dan menarik bagi generasi muda berupa brosur elektronik juga dapat digunakan untuk meningkatkan pembelajaran. Mengingat generasi muda dan penggunaan ponsel pintar berbasis WhatsApp Messenger tidak dapat dipisahkan, maka media promosi kesehatan juga harus beradaptasi dengan perkembangan teknologi. *E-leaflet* berbasis WhatsApp Messenger merupakan media yang mudah diakses dan dipahami oleh generasi muda untuk mengurangi permasalahan kesehatan remaja khususnya anemia pada remaja putri. Karena lebih menarik dan interaktif, meningkatkan pemahaman konten, dan mudah dipahami. Ini portabel dan bahkan dapat disimpan di ponsel Anda. Sosialisasi kepada masyarakat melalui e-leaflet berbasis WhatsApp Messenger diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan tentang anemia di kalangan remaja. Hal ini sesuai penelitian yang berjudul "SMAN 1 Pengaruh edukasi melalui media WhatsApp terhadap pengetahuan pada pencegahan anemia remaja di Kayangan" menyatakan bahwa bentuk edukasi anemia melalui media WhatsApp memberikan dampak yang signifikan terhadap pengetahuan sebelum dan sesudah mendapat pengobatan (Ilham, 2022).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Quasy Eksperiment dengan rancangan "Pretest-Posttest Two Group Design". Teknik pengambilan sampel menggunakan *proportional random sampling* dari populasi remaja putri kelas X dan XI yang berjumlah 100 siswi. Uji statistik yang digunakan IndependenT-Test. Pengambilan sampel dengan rumus slovin dengan taran kesalahan 1% yakni 50 siswi.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Tabel 1. Distribusi Pengetahuan Pretest Remaja Putri Tentang Anemai di SMK Sehati Tahun 2023.**

		KELOMPOK		Total
		E_LEAFLE T	LEAFLE T	
<b>PENGETAHUAN PRETEST</b>	<b>KURAN G</b>	9	14	23
	<b>BAIK</b>	16	11	27
<b>Total</b>		25	25	50
<b>PENGETAHUAN POSTTEST</b>	<b>KURAN G</b>	4	12	16
	<b>BAIK</b>	21	13	34
<b>Total</b>		25	25	50

Tabel diatas menunjukkan bahwa pad hasil pretest pengetahuan siswi yang pengetahuan baik pada kelompok E-leaflet lebih banyak yakni 16 siswi dibanding siswi yang menggunakan Leflet pengetahuan baik sebanyak 11 siswi. Kemudian hasil prosttest pengetahuan siswi yang pengetahuan baik pada kelompok E-leaflet lebih banyak yakni 21 siswi di banding siswi yang menggunakan Leflet pengetahuan baik sebanyak 13 siswi.

**Tabel 2. Analisis Pengetahuan Anemia Pretest Posttes Pada Kelompok E-Leafet dan Leaflet pada Remaja Putri di SMK Sehati Jurusan Keperawatan Tahun 2023**

RESPONDEN		N	Mea n	Std. Deviati on	<i>p</i>
E_LEAFLET	PRETEST	25	1.64	.490	0,162
	POSTTEST	25	1.84	.374	0,015
LEAFLET	PRETEST	25	1.44	.507	0,162
	POSTTEST	25	1.52	.510	0,015

Berdasarkan Tabel 2 bahwa Pengetahuan remaja putri mengenai anemia sesudah dan sebelum dilakukan intervensi memiliki peningkatan bahwa ada hubungan sebelum dan setelah di berikan intervensi dengan nilai *p* 0,015.

**PEMBAHASAN**

Seorang remaja putri yang memiliki pemahaman mendalam tentang nutrisi akan mampu membedakan jenis makanan yang dibutuhkan dan tidak dibutuhkan tubuh, bahkan dalam situasi di mana banyak rekannya yang melakukan kebiasaan sebaliknya, namun tetap mematuhi dan menjaga kesehatan kebiasaan makan. Jika remaja memutuskan untuk melakukan diet dengan tujuan mengubah bentuk tubuh, tindakan tersebut tidak hanya akan memengaruhi kesehatan fisik, tetapi juga kondisi kesehatan secara umum. Pengetahuan dan praktik gizi remaja yang buruk tercermin dari perilaku pemilihan makanan yang menyimpang. Sebaliknya, remaja yang memiliki pemahaman gizi yang baik

cenderung lebih mampu memilih makanan yang sesuai dengan kebutuhan tubuhnya. Hal ini sejalan dengan penelitian Al Rahmad (2017) dimana calon calon pengantin mengetahui adanya peningkatan pemberian ASI eksklusif akibat adanya pendidikan gizi dengan menggunakan media pamflet. Oleh karena itu, pengenalan pendidikan gizi pada ASI Eksklusif dapat membantu meningkatkan pemahaman calon pengantin, menyatakan bahwa ketersediaan media dapat berkontribusi lebih efektif terhadap promosi kesehatan dibandingkan ketiadaan media. Keunggulan media ini memudahkan peran pelaku dan subjek kesehatan dalam promosi kesehatan, baik dalam memberikan maupun menerima informasi terkait program promosi kesehatan. Oleh karena itu, media berperan aktif dan bernilai dalam mencapai tujuan kesehatan melalui pelaksanaan proses promosi kesehatan berbasis media. Hal ini juga sesuai dengan teori dimana orang yang menerima informasi lebih detail akan memperluas pengetahuannya. Pernyataan tersebut didukung oleh konsep bahwa informasi tersedia melalui berbagai media seperti media cetak, media elektronik (televisi, radio, dll), dan media lainnya. Akses terhadap informasi tersebut dapat meningkatkan pengetahuan seseorang dan pada akhirnya mengubah perilakunya ke arah yang lebih positif mengenai kesehatannya. Penelitian lebih lanjut yang konsisten dengan penelitian ini dilakukan oleh Al Rahmad (2021) menyimpulkan bahwa pengajaran menggunakan leaflet mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pengetahuan siswa sekolah dasar. Jika dibandingkan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah penyerahan brosur, terdapat perbedaan rata-rata sebesar 2,6 poin. Hasil penelitian ini juga menunjukkan adanya perbedaan pengetahuan anak yang signifikan setelah menerima informasi melalui pamflet ( $p=0,001$ ).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang menunjukkan bahwa media video lebih efektif meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja putri mengenai kebersihan menstruasi (Arisani et al., 2022), dengan skor 36,50. Hasil penelitian (Puspitasari dan Al Ashri Nainar, 2023) juga menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan dengan menggunakan media video lebih efektif dibandingkan pamflet terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri di SMP Nusantara 1 Tangerang. Hasil penelitian (Widyawati, 2022). Hal ini agar dapat memperlancar proses pembelajaran secara sadar, tepat sasaran, dan terkendali. Pesan yang disampaikan dapat bersifat faktual (kejadian dan peristiwa penting) atau fiksi (cerita) dan dapat bersifat informatif, mendidik, dan mendidik. Sejalan dengan teori bahwa media massa sebagai alat komunikasi adalah berbagai media massa seperti siaran televisi (Arsyad, 2021) surat kabar mempunyai pengaruh untuk menyebarkan pesan-pesan yang berisi sugesti yang dapat menimbulkan opini yang menjadi landasan wawasan.

Remaja putri hendaknya diberikan edukasi mengenai anemia agar dapat mencegahnya sejak dini. Hal ini sesuai dengan penelitian yang menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan sejak dini sangat penting untuk mencegah anemia (Munir, 2022). Penyelenggaraan pendidikan mengenai anemia tidak lepas dari pengaruh penggunaan materi pendidikan dan yang disebut dengan media pendidikan. Media pendidikan dapat mendukung pendidikan berkelanjutan. Media sendiri merupakan suatu alat yang dapat digunakan untuk menyampaikan suatu pesan dan dapat juga diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat menyampaikan suatu informasi dari sumber kepada penerima informasi (Sari, 2019). Pendidikan kesehatan memerlukan media. Flyer merupakan salah satu media yang sering digunakan dalam lingkungan pendidikan. Leaflet merupakan media

berbasis kertas yang berisi serangkaian artikel tercetak mengenai suatu isu tertentu untuk khalayak sasaran, biasanya disajikan dalam bentuk terlipat untuk menyampaikan informasi atau memperkuat pesan yang ingin disampaikan (Meiristanti & Puspasari, 2020). Penggunaan media e-brosur menciptakan interaksi dan menyebarkan pengetahuan selama pembelajaran. E-brosur juga merupakan media sosial yang memudahkan akses transmisi dan penyebaran informasi (Damayanti & Mulyanto, 2022). Kemajuan teknologi informasi, khususnya media sosial, layak mendapatkan alternatif cara berbagi informasi kesehatan. WhatsApp sebagai media sosial kini banyak digunakan untuk kontak sosial dan pengiriman pesan baik oleh individu maupun kelompok. Fitur tambahan pada aplikasi WhatsApp memungkinkan pengguna dengan mudah mengirim berbagai jenis file, tidak hanya dalam format teks, tetapi juga dalam format gambar dan video. Siswa juga percaya bahwa kehadiran kemampuan membuat obrolan grup memudahkan interaksi dan memberikan beragam informasi (Manalu, 2020). Edukasi gizi telah terbukti dapat diberikan dalam jangka waktu satu bulan dan diperpanjang dengan menggunakan media booklet. Dikombinasikan dengan media sosial Whatsapp dapat meningkatkan pengetahuan tentang anemia pada remaja putri (Kusuma, 2022).

## KESIMPULAN

Ada hubungan pengetahuan pretest dan posttest tentang anemia remaja putri di SMK Sehati Tahun 2024.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Baron Byrne. Promosi kesehatan dengan pendekatan teori perilaku media dan aplikasinya. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- [2] Suryani N, Werna S. Wardihan, Ahmad U. Pengaruh penyuluhan media leaflet terhadap tingkat pengetahuan dan dukungan suami tentang keluarga berencana. J Ris Kesehatan. Poltekkes Depkes Bandung. 2020.12(2):236-244.
- [3] Wawan and Dewi T. Teori dan pengukuran pengetahuan dan sikap dan perilaku manusia. Yogyakarta: Nuha Medika, 2011
- [4] Al Rahmad T, Fadjri, Y. Sosialisasi pola makan dan sedentari dalam mencegah masalah obesitas pada anak sekolah dasar di Kota Banda Aceh. J PADE Pengabmas dan Edukasi.2021.1(2):62-66.
- [5] AL Rahmad and A. Miko. Peningkatan pengetahuan calon pengantin melalui konseling ASI eksklusif di Aceh Besar. Bul Penelitian Kesehatan. 2027.45(4):249-256.
- [6] A H Al Rahmad, H Sofyan, S Usman M Mudatsir, S Firdaus. Pemanfaatan leaflet dan poster sebagai media edukasi gizi seimbang terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap remaja putri di Aceh Besar. Jurnal Media Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan. Meret 2023.33(1):23-32.
- [7] Puspitasari M, Al Ashri Nainar A. Efektifitas Pendidikan Kesehatan Tentang Sadari Melalui Video Dan Leaflet Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Di SMP Nusantara 1 Tangerang. Jurnal Imj Indonesia Midwifery Journal. 2023.6(2):43-49.
- [8] Widyawati R A. 2022. Efektivitas Pendidikan Kesehatan Dengan Media Audiovisual Dan Leaflet Terhadap Pengetahuan, Sikap, Dan Praktik persiapan Dan Perawatan

- 
- Persalinan Pada Ibu Hamil Trimester Iii Di Puskesmas Widodaren Ngawi. Publikasi Ilmiah.
- [9] Linda A Y, Nispi Y, Desi W. Pemberian edukasi anemia menggunakan media video dengan leaflet terhadap pengetahuan dan sikap pada remaja putri dismpn 19 dan pondok pesantren salafiyah hidayatul qomariyahkota Bengkulu tahun 2023. *Journal of Nursing and Public Health*. April 2024.12(1):36-42.
- [10] Munir R., Sari, A., & Hidayat, D. F. (2022). Pendidikan Kesehatan: Pengetahuan Remaja Tentang Anemia. *Jurnal Pemberdayaan Dan Pendidikan Kesehatan*. 1(02), 83–93Sari, 2019
- [11] Meiristanti N, & Puspasari, D. Pengembangan leaflet berbasis android sebagai penunjang bahan ajar pada mata pelajaran OTK Sarana dan Prasarana Kelas XI OTKP di SMK PGRI 2 Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*. 2020.8(1):56–67.
- [12] Damayanti L. I, & Mulyanto, T. Efektifitas penggunaan media e-leaflet terhadap pengetahuan tentang penyakit hipertensi Di Wilayah UPTD Puskesmas Bahagia Kab. Bekasi Tahun 2022. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*. 2022.4(4):491–500.
- [13] Manalu P, Gultom D, Prianggi Hutabarat V, Andari S, Sitepu V, & Kesehatan F. Efektivitas media promosi kesehatan dalam peningkatan pengetahuan siswa bahaya seks bebas. *Jurnal JUMANTIK*. 2020.5(2):147–157.
- [14] Kusuma T U. Peran edukasi gizi dalam pencegahan anemia pada remaha putri di indonesia: literature review. *Jurnal Surya Muda*. 2020.4(1):61–78.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN